

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan SDM dengan keterampilan yang beragam, mampu bersaing secara global dan dimaksudkan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, melestarikan kebudayaan nasional, serta membentuk peradaban bangsa (Desi Aprima & Sasmita Sari, 2022, h.96). Tujuan tersebut dapat diraih dengan adanya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum yang telah dilakukan dari tahun ke tahun sampai sekarang. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar (Febriani et al., 2022, h. 123). Pendidikan seni dalam kurikulum merupakan faktor kunci dalam menjamin adanya pendidikan seni rupa yang efektif dan terpadu dalam proses pembelajaran (Marni, 2023, h. 2659).

Pembelajaran seni dan budaya di sekolah dasar (SD) meliputi empat aspek, yaitu seni musik, seni rupa, seni drama, dan seni tari. Kurikulum Merdeka di tingkat SD mencakup pembelajaran seni rupa sebagai bagian dari pembelajaran seni dan budaya. Handayani (2021, h. 620) menyatakan bahwa, seni rupa adalah cabang seni yang menciptakan karya yang bentuk dan mutunya dapat dirasakan oleh indera manusia, terutama indera penglihatan dan peraba, serta pada umumnya dapat dinikmati karena mempunyai bentuk dan wujud yang nyata dan kasat mata. Marni (2023, h. 2659) menyatakan bahwa seni rupa berperan esensial dalam pendidikan dasar karena dapat

memperluas kemampuan visual, mendorong imajinasi, dan meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni rupa merupakan karya yang bersifat visual dan memiliki wujud nyata yang dapat dinikmati melalui indera penglihatan dan peraba. Lebih dari sekedar representasi estetika, seni rupa memiliki peran penting dalam pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran seni rupa adalah untuk meningkatkan perkembangan rasa dan kreativitas siswa melalui latihan, pengalaman mencipta, dan penghargaan terhadap seni.

Salah satu aktivitas pada pembelajaran seni rupa yang dilakukan siswa sekolah dasar adalah menggambar. Menggambar adalah kegiatan kreatif dimana seseorang menghasilkan visualisasi ide, konsep, atau imajinasi untuk menyalurkan ekspresi dan perasaannya melalui karya visual yang mereka ciptakan. Menurut Putri et al (2023, h. 18) menjelaskan bahwa kegiatan menggambar untuk anak-anak usia sekolah dasar memiliki peran krusial dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan bahasa, fisik, dan mental anak. Untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangannya berkembang dengan maksimal, dibutuhkan dorongan dan dukungan dari faktor-faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, kebiasaan individu anak, serta lingkungan tempat tumbuh dan berkembangnya anak.

SD YPI Nurul Hadina Marindal merupakan salah satu sekolah yang memfokuskan pada pengembangan kreativitas siswa melalui pelajaran seni dan budaya yang diajarkan oleh guru seni budaya. Sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan pada pengajaran seni dan budaya

dengan alokasi waktu maksimal 2 jam per minggu atau 72 jam pertahun untuk pembelajaran seni rupa. Guru menyiapkan pembelajaran seni rupa diawali dengan merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berdasarkan hasil belajar tahap-B (Kelas IV), kemudian membuat modul ajar. Materi untuk pembelajaran seni rupa kelas IV fase-B diambil dari sumber resmi Kemdikbud yaitu buku paket atau panduan perjalanan dengan tambahan referensi dari internet, buku, dan youtube.

SD YPI Nurul Hadina Marindal ini menerapkan metode demonstrasi dan proyek dalam pembelajaran seni rupa, dengan fokus lebih pada pedekatan proyek karena melibatkan siswa untuk menciptakan dan menghasilkan karya. Dalam pengajaran seni rupa, guru menggunakan media konkrit, misalnya menayangkan media kartun, celengan, layang-layang, dan guru juga memanfaatkan media berupa video dan gambar dari internet dan youtube, kemudian menayangkannya di depan kelas melalui power point.

Salah satu capaian pembelajaran seni rupa kelas IV Kurikulum Merdeka Belajar adalah mampu menuangkan pengalamannya secara visual sebagai ungkapan ekspresi kreatif dan optimal. Diharapkan pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengenal dan dapat menggunakan keterampilan atau pengetahuan dasar tentang unsur rupa garis, bentuk, tekstur, ruang, dan warna dengan bahan, alat, dan prosedur yang dipilih dalam menciptakan karya 2 dan 3 dimensi. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan seni rupa khususnya menggambar hendaknya dimaknai sebagai ruang kreatif yang tujuannya untuk mendidik dan merangsang kreativitas peserta didik.

Putri et al (2023, h. 18) menjelaskan tiga aspek untuk mengetahui karakteristik gambar saat meninjau karya seni rupa yaitu aspek periodisasi perkembangan seni rupa anak, aspek tipologi seni rupa anak, dan aspek relevansi karakteristik seni rupa anak. Kajian tipologi dan karakteristik karya seni rupa anak dimaksudkan untuk mendeskripsikan adanya kecenderungan tipe atau gaya gambar anak-anak yang sarat keunikan seni anak-anak, ciri khas kesan ruang yang ditampilkannya, dan bersifat individual (Sumanto et al., 2014, h. 3).

Adanya kecenderungan dua macam tipe gambar menurut Lowenfeld (1967, h. 260) terbagi menjadi tipe visual dan tipe haptik. Tipe visual dalam gambar anak menunjukkan kemiripan bentuk dengan objek yang dilihatnya, dengan proporsi dan penguasaan ruang yang tepat, serta penggunaan warna sesuai aslinya yang dikenal dengan aliran naturalistik. Sedangkan anak dengan tipe gambar haptik gambarnya tidak tergantung pada penglihatan visual, melainkan gambar yang dibuat berdasarkan ekspresi emosional dan ekspresi pribadi anak. Dalam gambar tipe haptik ini bentuk objek yang digambarkan tidak sesuai dengan bentuk aslinya.

Menurut Sumanto et al (2014, h. 3) setiap gambar yang dibuat oleh anak-anak mengandung nilai keunikan yang bersifat universal dengan menggunakan simbol-simbol tertentu yang mereka tampilkan sebagai bentuk bahasa rupa. Dalam konteks ini, karya gambar anak menjadi cara untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan, dan emosinya melalui simbol visual yang mencerminkan gaya dan karakteristik individu setiap anak. Perkembangan seni yang dihasilkan oleh siswa kelas IV SD yang berusia

sekitar 9 hingga 11 tahun, menunjukkan ciri-ciri awal dari periode realisme seperti yang dijelaskan dalam teori Victor Lowenfeld. Tipologi merujuk pada jenis atau corak karya gambar yang menunjukkan gaya atau karakteristik dalam hasil karya siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya kelas IV SD YPI Nurul Hadina Marindal terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam karya gambar siswa yang menunjukkan bahwa gambar tersebut belum memenuhi karakteristik seni rupa anak diusianya sehingga hasilnya belum sesuai dengan gambar nyatanya. Misalkan menggambar rumah, gambar cenderung dekoratif yang bentuknya seperti jamur, hanya ada satu pintu dan jendela, gentengnya tidak berbentuk lancip atau segitiga, sehingga masih belum menyerupai objek aslinya. Pemilihan warna pada gambar kurang sesuai dengan warna asli objeknya, seperti memberikan warna yang cenderung kontras dan mencolok pada gambar pohon. Sehingga tidak alami dan tidak mencerminkan warna sebenarnya dari objek yang di gambar.

Dalam penelitian ini, tema gambar karya siswa kelas IV SD YPI Nurul Hadina adalah lingkungan sekolah. Tema lingkungan sekolah adalah tema umum yang sering diberikan guru dalam materi menggambar. Pada materi tersebut siswa diharapkan dapat mengekspresikan gambar lingkungan sekolah dengan baik sesuai kreativitas masing-masing. Dengan mengangkat tema lingkungan sekolah, penting bagi siswa untuk memahami situasi lingkungan sekolah agar menghasilkan gambar yang mencerminkan kondisi yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut judul skripsi penelitian yang akan dilakukan adalah Analisis Gambar Karya Siswa Kelas IV SD YPI Nurul Hadina Marindal (berdasarkan tipe gambar anak menurut Lowenfeld).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kelas IV SD YPI Nurul Hadina Marindal belum seluruhnya menunjukkan karakteristik seni rupa yang sesuai dengan usianya.
2. Siswa memiliki pemahaman yang masih kurang baik mengenai langkah-langkah dalam menggambar.
3. Keterampilan siswa dalam menggambar lingkungan sekolah belum sesuai dengan objek aslinya.
4. Sekolah kurang menyediakan peralatan menggambar dan juga keterbatasan waktu serta fasilitas untuk kegiatan latihan menggambar.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan idenifikasi masalah diatas maka peneliti menetapkan fokus masalah yang diteliti agar penelitian tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian pada karakteristik dan tipologi gambar siswa berdasarkan tipe gambar anak menurut Lowenfeld.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik dan tipologi gambar karya siswa kelas IV SD YPI Nurul Hadina berdasarkan tipe gambar anak menurut Lowenfeld?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui karakteristik dan tipologi gambar karya siswa kelas IV SD YPI Nurul Hadina berdasarkan tipe gambar anak menurut Lowenfeld.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkaya khasanah keilmuan para pembaca terutama tentang karakteristik dan tipologi gambar anak.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam konteks kegiatan mengambar di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan siswa untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan menggambar bertema lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam menggambar bertema lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam ranah seni rupa.